



## Internalisasi Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Medongeng

**Intan Asyikin Rantikasari**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun

[codotae25@gmail.com](mailto:codotae25@gmail.com)

### **Abstract**

*Religious and moral values are a foundation in the formation of children's morals. To produce good morals, it is necessary to cultivate good values as well. This process of instillation of children's values is called internalization. Community dogma until now still imposes a fairly rigid planting process or is considered less flexible. Given that the psychological conditions of each generation are different, another way of instilling morals in children is needed. One way to do this is to use fairy tale media. In addition to the language used friendly to the ears of the child, fairy tales also contain values of kindness that can be easily transferred. This convenience can be obtained because children get happiness in these activities. When happiness exists, then learning will be very easily accepted by children. So this is what is called meaningful learning. The purpose of this study is to analyze 1) internalization of moral religious values through storytelling media 2) similarities and differences between storytellers in the process of internalizing children's moral religious values. This research uses qualitative content analysis methods with the aim of analyzing and interpreting the meaning of a data. The data of this study is in the form of 3 fairy tale video content for children. The results of this study are 1) the internalization of moral religious values is carried out by integrating religious and moral values with daily behaviors conveyed through fairy tales wrapped in epic on social media, namely YouTube so that it can be accessed by children anywhere and anytime 2) among the three storytellers, namely; The use of sound processing, while the difference lies in the content of the content, the use of storytelling media and the use of ice breaking. So it can be concluded that storytelling can be used as a method of internalizing moral religious values.*

**Keywords:** early childhood, fairy tales, moral religious values

### Abstrak

Nilai agama dan moral merupakan sebuah pondasi dalam pembentukan akhlak anak. Untuk menghasilkan akhlak yang baik maka diperlukan usaha penanaman nilai-nilai yang baik pula. Proses penanaman nilai-nilai anak ini disebut dengan internalisasi. Dogma masyarakat sampai saat ini masih memberlakukan proses penanaman yang cukup kaku atau dinilai kurang fleksibel. Mengingat kondisi psikologi setiap generasi berbeda, maka diperlukan cara lain dalam penanaman akhlak pada anak. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan media dongeng. Selain bahasa yang digunakan ramah dengan telinga anak, dongeng juga mengandung nilai-nilai kebaikan yang dapat dengan mudah ditransfer. Kemudahan ini didapat karena anak mendapat kebahagiaan dalam kegiatan tersebut. Ketika kebahagiaan ada, maka pembelajaran akan sangat mudah diterima oleh anak. Maka inilah yang disebut dengan pembelajaran yang bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) internalisasi nilai agama moral melalui media mendongeng 2) persamaan dan perbedaan antar pendongeng dalam proses internalisasi nilai agama moral anak. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan tujuan analisis dan menginterpretasikan makna sebuah data. Data penelitian ini berupa 3 konten video dongeng untuk anak. Hasil dari penelitian ini yakni 1) internalisasi nilai agama moral dilakukan dengan pengintegrasian nilai agama dan moral dengan perilaku sehari-hari yang disampaikan melalui dongeng yang dibungkus dengan epic dalam media sosial yakni youtube sehingga dapat diakses anak dimanapun dan kapanpun 2) diantara ketiga pendongeng persamaan tersebut yakni; penggunaan olah suara, sedangkan perbedaan tersebut terletak pada isi konten, penggunaan media mendongeng serta penggunaan ice breaking. sehingga dapat disimpulkan bahwa mendongeng dapat dijadikan salah satu metode internalisasi nilai agama moral.

**Kata kunci:** *anak usia dini, dongeng, nilai agama moral*

### PENDAHULUAN

Kershensteiner berpendapat bahwa watak dibedakan menjadi dua yakni watak biologis yang berkaitan dengan nafsu dan insting manusia dan watak intellegible yang berkaitan dengan perilaku serta akal manusia yang menjadi dasar terbentuknya karakter seseorang. Karakter inilah yang akan membentuk identitas diri seseorang. Identitas diri akan membedakan manusia satu dengan yang lainnya dalam lingkungan masyarakat. Untuk membentuk karakter atau watak seseorang untuk menjadi lebih baik, maka diperlukan sebuah tindakan yang disebut dengan pendidikan. Melalui sebuah pendidikan, anak akan mengetahui dan mampu membedakan antara

perilaku yang baik dan tidak baik. Sehingga dalam melakukan sebuah perilaku anak akan belajar konsekuen, bertanggungjawab dengan apa yang telah diperbuat.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada seseorang. Pendidikan juga merupakan dasar bagi terbentuknya karakter pribadi seseorang agar secara bertahap mampu menjadi lebih baik. termasuk pendidikan nilai agama moral bagi anak. Proses pendidikan atau penanaman nilai agama moral bagi anak disebut dengan internalisasi nilai agama moral. Pendidikan ini mencakup pengetahuan tentang nilai-nilai luhur serta praktik bagaimana anak berperilaku baik dalam lingkungan masyarakat terutama dalam hal berdoa, ibadah dan menghormati sesama manusia. Pendidikan nilai agama harus diberikan kepada anak, baik yang berada di pelosok maupun perkotaan. Sebab urgensi pendidikan agama dan moral tersebut yakni dengan bekal pengetahuan yang diberikan, anak akan mampu memenuhi kodrat yang telah tertanam pada dirinya.<sup>2</sup>

Pendidikan nilai agama dan moral hendaknya dilakukan sedari dini. Sebab usia dini merupakan usia keemasan atau seringkali disebut dengan *golden age*. Masa emas merupakan dasar atau penentu pertumbuhan dan perkembangan anak dikarenakan anak mengalami masa peka dimana terjadi pematangan fungsi fisik

---

<sup>1</sup> Bakhtiyar, "Internalisasi Nilai-Nilai Moralitas Dan Kesatuan Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2018): 72.

<sup>2</sup> Nurma and Sigit Purnama, "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat" 6, no. 1 (2022): 54.

dan psikis sehingga anak dapat merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan secara maksimal. Golden age terjadi pada rentan usia 4-6 tahun. Jika pada momen ini digunakan secara maksimal, maka anak akan mudah mengetahui potensi yang ada dalam dirinya. Sejalan dengan pernyataan Koentjaraningrat tentang nilai dan norma yakni merupakan sesuatu yang dapat membawa pengaruh dan rangsangan dalam system budaya sehingga terbentuklah pola perilaku dalam ranah sosial yang dimulai sejak kanak-kanak.<sup>3</sup> Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara mendongeng. Mendongeng merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Semakin dekat Bahasa pendongeng dengan anak, maka anak akan semakin mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan. selain itu, dalam mendongeng hendaknya juga disesuaikan dengan usia anak agar tujuan dari mendongeng dapat tercapai. Maka dari itu mendongeng merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek yang ada dalam diri anak. Aspek tersebut diantaranya yakni aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konotatif (penghayatan). Meskipun nampak sepele, namun nampaknya kerap kali tergantikan dengan gadget. Maka saat ini mendongengpun juga dapat disampaikan melalui berbagai media pula. Salah satu media yang paling ramah dengan anak yakni youtube. Melalui youtube anak dapat mengakses segala bentuk tontonan. Media youtube ini menjadi salah satu solusi bagi para

---

<sup>3</sup> Bakhtiyar, "Internalisasi Nilai-Nilai Moralitas Dan Kesatuan Pada Anak Usia Dini," 72.

orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dengan anak sebab kesibukan karir. Selain disajikan dalam bentuk yang menarik perhatian anak, dengan youtube anak dapat belajar nilai agama moral dimanapun dan kapanpun. Setiap pendongeng memiliki karakteristik yang berbeda dalam penyampaian dongeng. Maka penelitian ini akan memberikan analisis cara, bentuk persamaan dan perbedaan penanaman nilai agama moral dari lima konten youtube pendongeng nasional. Contoh penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Rukayah tentang Dongeng, Mendongeng dan manfaatnya. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dongeng merupakan prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan cerita rakyat yang secara turun temurun diwariskan sebagai media mengenalkan tentang perbuatan baik dan buruk kepada seseorang. Mendongeng juga memiliki banyak manfaat yang disebutkan dalam penelitian ini diantaranya yakni menambah pengetahuan dan konsentrasi, memberi pelajaran serta memacu sikap berfikir kritis pada anak serta masih banyak manfaat lain dari kegiatan mendongeng.<sup>4</sup>

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis dan interpretasi data merupakan tujuan dalam penggunaan metode ini. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk membaca, memahami dan menafsirkan makna data terkait penanaman nilai agama moral anak usia dini melalui konten youtube yang dibuat oleh para pendongeng nasional. Penelitian ini menekankan cara yang

---

<sup>4</sup> Rukayah, "Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya" 2, no. 1 (2018): 105.

digunakan oleh pendongeng dalam penanaman nilai agama moral. Desain analisis konten kualitatif yang dikemukakan oleh Mariette Bengtsson yang digunakan dalam penelitian ini. Desain ini memiliki empat tahapan yakni perencanaan, pengumpulan data, analisis data serta laporan.

Sampel yang digunakan dalam tahap perencanaan yakni video pembelajaran yang ada di media sosial. Media sosial yang marak digunakan yakni Instagram, Youtube, Facebook, Whatsapp. Sedangkan video terbanyak termuat dalam konten Youtube. Maka inilah yang menjadi alasan peneliti memilih konten youtube dalam penelitian ini. Tahap analisis dilakukan dengan memilih 3 konten mendongeng yang diperuntukkan anak usia dini dan dilanjutkan dengan tiga proses. Proses pertama adalah pengamatan yang dilakukan dengan menonton konten youtube untuk mengamati perilaku atau ucapan yang sesuai dengan definisi komponen CT. proses yang kedua ialah memoing atau penulisan memo untuk pendokumentasian serta interpretasi penulis. Proses yang ketiga pengkodean magnitudo adalah dengan penerapan pengkodean kualitatif siklus pertama yakni menggunakan pendekatan pengkodean besaran.<sup>5</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Cara Internalisasi Nilai Agama Moral Melalui Konten Video Dari Pendongeng Anak**

---

<sup>5</sup> Maemonah et al., "The Shift in the Authority of Islamic Religious Education: A Qualitative Content Analysis on Online Religious Teaching" 27, no. 9 (2022): 1833–34.

Pendidikan nilai agama dan moral dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Termasuk metode yang digunakan juga beragam. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai agama dan moral anak yakni dengan melalui permainan mendongeng. Mendongeng mampu membuka cakrawala anak serta dengan perlahan akan menyentuh hati dan jiwa anak sehingga anak akan mendapatkan pelajaran berharga tentang sesuatu yang baik dan buruk. Sebab dongeng mengandung pesan moral serta dapat dipetik hikmahnya. Mendongeng bukan hanya menjadi sebuah ketrampilan berbicara seseorang, namun juga merupakan sebuah seni yang memerlukan kepiawaian dalam membawakannya. Sebab dongeng tidak hanya sekedar bacaan fiktif semata, namun juga memiliki sebuah tujuan yang ingin disampaikan melalui pesan moral yang terkandung di dalamnya.<sup>6</sup> Peneliti menfokuskan pada tiga orang pendongeng dikarenakan beberapa alasan. Diantaranya yakni perbedaan yang signifikan pada setiap pendongeng dengan tujuan spesifikasi dan identifikasi karakter yang digunakan, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti serta focus bahasan yang akan dijabarkan oleh peneliti. Pendongeng tersebut diantaranya yakni sebagai berikut:

#### 1. Kak Bimo

Kisah yang dipilih oleh peneliti dari dongeng yang disampaikan kak bimo berjudul Cerita Dari Syurga. Cerita ini menggambarkan tentang terjadinya hari kiamat kelak. Kak bimo mengawali cerita dengan cara pengkondisian anak dengan jargon pikir-pikir, dzikir-

---

<sup>6</sup> Rukiyah, "Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya," 104.

dzikir amal-amal. Kemudian melafalkan surat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang terjadinya hari akhir yakni surat Al-Qri'ah.

Diceritakan oleh kak Bimo tentang terjadinya hari akhir tersebut dengan sangat jelas. Terdapat meteor dan asteroid yang menghantam bumi, gunung-gunung meletus secara bersamaan, manusia berhamburan dan berterbangan seperti anai-anai dan ketakutan. Semua diiringi dengan kepiawaian suara-suara mulut yang dibuat oleh kak bimo seolah-olah kejadian tersebut nyata adanya didepan mata anak-anak. sehingga anak mampu dengan mudah mengimajinasikan kejadian tersebut. Kemudian setelah diwafatkan semua makhluk hidup, ditiuplah sangka kalayang ke-tiga dan dibangkunkannya semua makhluk sesuai dengan amal ibadahnya dibungkus dengan kelucuan-kelucuan perilaku orang tersebut. Misalkan orang yang perutnya buncit karena suka mencuri diimbuhkan kata *tuweew* di akhir agar anak tidak terlalu tegang dan ketakutan membayangkan suasana hari tersebut.

Dalam cerita tersebut terdapat anak yang Bernama Ami Kususmawati Tukijo atau dipanggil Ayami. Diceritakan Ami merupakan anak yang sholihah, sehingga didatangi malaikat yang tinggi besar dengan bertanya siapa namanya. Ami terbelalak dan terpersona melihat penampakan malaikat tersebut. Lalu malaikat menjelaskan bahwa Ami terkenal di kalangan malaikat sebab ia suka bertadarus. Namun Ami justru salting dibuatnya karena ia merasa seperti selebritis. Lalu malaikat mengajak Ami untuk berpindah tempat. Lalu Ami pergi dengan memberi cium jauh kepada malaikat. Begitulah digambarkan kak bimo bahwa anak sholihah akan mendapatkan sambutan yang baik oleh Allah dan para malaikatnya.



Namun disisi lain, diceritakan ada anak yang bernama Plentis. Ia merupakan anak yang pemalas dan nakal. Ia bangun dalam keadaan ketakutan karena malaikat sudah berada di depan mata Plentis. Malaikat yang datang kepada plentis berwajah seram dikarenakan perbuatannya tersebut. Ia pun di suruh pindah oleh malaikat dan berkumpul bersama yang lain untuk mendapatkan rapot (catatan amal perbuatan seseorang). Ami dan Plentis bertemu di tempat yang sama. Ami menjelaskan bahwa barangsiapa yang berbuat baik, makai a akan menerima rapot dari tangan kanan. Sedangkan yang berbuat buruk akan menerima dengan tangan kiri. Namun plentis menyepelkan hal tersebut dan menggampangkannya. Setelah dipanggil, Ami maju dan ia mendapatkan rapor dengan tangan kanan. Setelah sekian lama, barulah plentis yang dipanggil untuk menerima rapot. Namun ternyata ia kesusahan untuk menerima dengan tangan kanan. Ia akhirnya menerima dengan tangan kiri. Dan mereka pun berpindah ke tempat yang sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing mellaui jembatan sirotol mustaqim. Digambarkan bahwa orang yang baik akan melewati jemabatan tersbut dengan sangat mudah seperti kilatan cahaya. Sedangkan orang yang beramal buruk akan melewatinya seperti melewati rambut yang dibelah tujuh. Maka dari itu, plentis masuk ke neraka sedangkan Ami masuk ke syurga dan disajikan dnegna berbagai kenikmatan yang diberikan oleh Allah sebagai balasan atas perbuatan baik yang dilakukannya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Juru Kisah Islami Channel Kids, *Juru Kisah Anak Islami Kak Bimo "Cerita Dari Syurga"* (Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2017), <http://youtu.be/cm5Fi3Mj40l>.

Teknik yang digunakan kak Bimo merupakan salah satu Teknik penyampaian mendongeng agar cerita yang dibawakan tidak terkesan menggurui, suasana ceria dan menyenangkan serta pesan moral yang ada dapat tersampaikan dengan baik yakni kreativitas dalam penyajian dongeng. Terdapat beberapa hal agar dongeng terlihat menarik diantaranya Teknik olah suara agar suara bisa terdengar semirip mungkin dengan aslinya isalkan suara gajah, derap kaki kuda dan lain lain. Selain itu teknik wajah, gerak tubuh dan alat pendukung lain misalnya muppet. Pengolahan beberapa teknik tersebut mampu membangunkan dan memainkan emosi pendengar dongeng. Hal ini sejalan dengan teori modelling Albert Bandura ada beberapa tahapan kognitif manusia yakni perhatian, mengingat, reproduksi gerak dan motivasi. Sehingga keberhasilan mendongeng dapat diukur melalui tahapan kognitif yang pertama yakni perhatian. Ketika anak telah focus mendengarkan dongeng, maka dapat dikatakan dongeng tersebut telah berhasil disampaikan. Kemudian anak akan menyimpan memori tersebut dalam otak dan menerjemahkannya dalam bentuk perilaku sehari-hari.<sup>8</sup>

Sejalan dengan penjelasan Di'amah Fitriyyah dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK ABA KARangduwur dan TK Masyithoh Petahanan Kabupaten Kebumen bahwa dongeng mampu menjadi media yang relevan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter yang terkandung dalam nilai agama dan moral. Sebab anak usia dini masih pada tahapan

---

<sup>8</sup> Cholifah Tur Rosidah and Susi Hermin Rusminati, "Mendongeng Sebagai Media Menumbuhkan Karakter Dan Nilai Budaya Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2017): 47–48.

konkret secara teori pengimajinasian tokoh dalam dongeng mampu membantu anak memahami konsep nilai moral yang terkandung di dalam cerita.<sup>9</sup>

## 2. Kak Awam Prakoso

Dongeng yang disampaikan oleh kak Awam berjudul Katak Ingin Terbang. Dongeng tersebut diawali dengan memberikan ice breaking kepada anak dengan menggunakan muppet bernama Laskar. Ice breaking berfungsi mengkondisikan anak. Ketika anak kondusif, maka dongeng akan berjalan dengan hikmat tanpa gangguan. Anak juga akan lebih berkonsentrasi dalam menerima dongeng serta pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamies Drever tentang kesiapan, ia menyatakan bahwa “*preparedness to respond or react*” maksudnya adalah kesiapan merupakan sebuah persiapan memberikan respon. Slameto juga berpendapat bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah kesiapan.<sup>10</sup> Contoh ice breaking yang dibawakan oleh kak Awam yakni:

*Mana suaramu.. Ini suaraku...*

*Mana semangatmu... Ini semangatku*

Kemudian dilanjutkan dengan lagu pembuka:

*Siapa pencipta langit?.. Allah..*

*sipa pencipta bumi?.. Allah..*

*Siapa Pencipta Api?.. Allah...*

---

<sup>9</sup> Di'amah Fitriyyah, “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK ABA KArangduwur Dan TK Masyithoh Petahanan Kabupaten Kebumen” XI, no. 2 (2014): 181.

<sup>10</sup> Isnani Mahmudah, “Implementasi Ice Breaker Untuk Menciptakan Kesiapan Dan Semangat Belajar Sisiwa Di MI Tegalrejo Sawit” (2019), 6.

*Siapa pencipta bumi?.. Allah..*

Lagu ini bertujuan untuk mengarahkan anak agar anak mengetahui tentang kebesaran Allah serta menjadi dasar rangkaian dongeng yang dibawakan. Dilanjutkan dengan pertanyaann tentang nabi Muhammad.

Siapa nama nabimu yang agung?... Muhammad..

Nabi yang rendah hati..

Kemudian kak Awa melempari anak-anak dengan pertanyaan. Maka dengan ice breaking ini focus anak tetap terjaga. Kak awam juga menirukan beberapa suara hewan dan meminta anak-anak untuk menebaknya. kemudian setelah anak kondusif, barulah kak Awam memulai cerita tersebut. Diceritakan di suatu hutan yang sangat lebat, hidplah ayam jago yang suka membangunkan hewan lain dengan kokokannya yang yaring. Kemudian ayam pergi ke sungai dan berenang. Tetapi dipinggir sungai terdapat seekor katak yang sedang menangis meratapi nasibnya ikarenkan ia tidak bisa terbang. Ia melihat burung yang terbang merasa iri. Lalu ayam menghampiri katak yang sedang menangis dan mmeberi saran kepada katak agar ia bisa terbang. Ayam berkata kepada ayam untuk menaiki batu yang tinggi lalu melompat dan mengepakkan tangannya agar bisa terbang. Dengan sangat senang si katak segera melakukan sarannya tersebut. Tetapi malah yang terjadi sebaliknya, ia terjatuh ke tanah saat melompat.

Lalu ayam memberi saran yang ke dua yakni meminta katak menempelkan daun di tangannya dan lompat dari batu tadi sambil mengepakkan daun tadi. Namun hahas, kejadian yang sama terulang kembali. Tiba-tiba ada seekor burung yang meminta tolong dengan

mengatakan “*lontoonggg...*” seketika anak-anak tertawa mendengar kata tersebut. Hal ini dilakukan sebagai ice breaking agar suasana tidak monoton dan menjenuhkan, serta mengembalikan focus anak yang sempat hilang. Kemudian ayam dengan sigap memberitahu semua hewan agar membantu burung. Tapi kataklah yang berani menyelamatkan si burung. Ia segera melompat ke air dan menyelamatkan si burung dan membawanya ke daratan. Akhirnya burung selamat dan bersyukur kepada Allah atas pertolongan-Nya. Kemudian katak menyadari bahwa ia adalah perenang yang handal dan ia bersyukur kepada Allah juga. Di akhir dongeng, kak Awam memberikan penekanan tentang setiap makhluk memiliki kelebihanannya masing-masing. Kemudian merefleksikan pada kegiatan sehari-hari dengan bertanya kepada anak-anak sekaligus melakukan afirmasi.<sup>11</sup>

### 3. Kak Kempfo

Dalam konten tersebut, kak Kempfo Anthaka menggunakan media gambar dalam mengimajinasikan kepada anak-anak. setelah salam pembuka, kak Kempfo langsung masuk pada bagian cerita. Diceritakan pada suatu sore terdapat anak perempuan yang cantik dengan membawa alat solat menuju ke masjid. Nama anak tersebut adalah mulia. Ia adalah anak yang rajin dalam beribadah. Disisi lain, ada anak laki-laki yang bernama Plenthus yang sedang bergembira karena hadiah yang diberikan oleh ayahnya yakni baju supermen.

---

<sup>11</sup> Awam Prakoso, *Katak Ingin Terbang* /Awan Prakoso/Dongeng Anak/SD Muhammadiyah 4 Batu Malang (Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2017), <https://youtu.be/lGhXlaR-Gt0>.

Dengan sangat yakin dan bangga ia mempraktikkan supermen terbang, ia berlari berkeliling di jalanan. Mengetahui hal itu, Mulia bersembunyi dan mengagetinya Plenthus. Plenthus terkejut dan menegur si Mulia. Mulia bertanya kepada Plenthus, mengapa ia memakai baju badut. Mendengar hal itu Plenthus sangat marah karena itu adalah baju sang idola si Plenthus. Ia ingin menjadi seperti supermen yang bisa terbang kesana kemari. Lalu Mulia mengajak Plenthus untuk sholat asar di masjid, namun Plenthus menolak dan berjanji akan menyusul Mulia. Namun hingga waktu asar usai, Plenthus tidak kunjung datang.

Pada saat pulang, Mulia melihat Plenthus masih asik bermain di jalan tersebut saking senangnya pada hadiah yang diberikan oleh ayahnya. Mulia menjelaskan pada Plenthus bahwa ia juga memiliki idola yang sangat hebat dan nyata, tidak seperti supermen yang hanya tokoh fiktif. Mulia menjelaskan bahwa idolanya adalah Nabi Muhammad SAW dan kehebatannya pada saat Isra' Mi'raj. Dengan izin Allah, Rasulullah mampu naik ke sidratul muntaha dan menerima perintah untuk sholat. Kaka Kempfo menjelaskan bahwa ibadah yang istimewa adalah sholat karena perintahnya tidak melalui perantara. Sholat merupakan tiang agama dan merupakan pelindung diri dari segala niat buruk. Sholat merupakan amalan pertama yang akan ditanya oleh Allah saat yaumul hisab. Kemudian Mulia membandingkan antara Nabi Muhammad dengan Supermen dan akhirnya Plenthus malu karena idolanya kalah hebat dengan Nabi Muhammad. Mulia memberi nasihat kepada Plenthus untuk tidak meninggalkan sholat lagi kemudian Mulia pulang ke rumah.

Namun, walaupun sudah dinasehati, Plenthus masih ingin menjadi supermen dan ingin membuktikan bahwa ia bisa menjadi supermen. Kemudian ia memilih pohon yang paling tinggi dan naik ke pohon tersebut untuk melompat seolah-olah ia bisa terbang. Ia menghitung untuk persiapan melompat. Namun ia sempat tidak berani untuk melompat tetapi ia nekat untuk melakukannya. Saat ia menghitung, 1.... 2... ia mendengar ada suara *krekkk*... tiba-tiba ia terjatuh ke tanah karena batang pohon tersebut patah. Ia tidak bisa berdiri karena banyak luka di tubuhnya dan ia meminta tolong. Kebetulan Mulia belum jauh dari tempat itu lalu ia kembali dan berniat menyoong Plenthus. Namun saat sampai di tempat itu, Plenthus menghilang dan Mulia bingung. Mulia mencari Plenthus yang ternyata diinjak oleh Mulia. Lalu Mulia memanggil ambulan untuk membawa Plenthus ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, Plenthus mendapat perawatan dari dokter. Mulia menjenguk Plenthus ke rumah sakit untuk mengetahui keadaan Plenthus. Mulia mendoakan Plenthus agar cepat sembuh. Dan Plenthus sudah menyadari bahwa Nabi Muhammad adalah idola yang patut dicontoh. Mulia menjelaskan bahwa sholat wajib dilakukan oleh umat Islam dalam segala kondisi, tidak harus berdiri, Plenthus dapat melakukan sholat dengan kedipan mata karena tubuhnya yang seperti mumi. Cerita pun diakhiri dengan salam oleh kak Kempfo Anthaka.<sup>12</sup>

### **Cara Internalisasi Nilai Agama Moral Melalui Konten Video Dari Pendongeng Anak**

---

<sup>12</sup> SD IT Cahaya Bangsa, *Dongeng Bareng Kak Kempfo "Memperingati Isra"* *Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1442 H* (Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2021), [https://youtu.be/\\_yZyMD6udY](https://youtu.be/_yZyMD6udY).

Nilai agama dan moral (NAM) yang terdapat pada dongeng mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Diantara Indikator ang menjadi tolok ukur keberhasilan dongeng yang dibawahkan dalam STPPA aspek NAM yakni:

No	Indicator	Pembelajaran Melalui Dongeng		
		Kak Bimo	Kak Awam	Ka
1.	Mengetahui agama yang dianutnya,	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengenalan konsekuensi dari setiap perbuatan yang digambarkan dengan peroleh syurga atau neraka</li><li>- Pengenalan tentang hari akhir</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengenalkan Allah melalui Ice Breaking dengan nyanyian: <i>Siapa pencipta langit.. Allah..</i></li></ul>	
2.	Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar,	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengenalan tentang adab berdo'a yakni dengan menengadahkan tangan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Adab bersyukur dengan cara menengadahkan tangan oleh katak</li></ul>	
3.	Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu,	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pembacaan do'a setelah bangun tidur oleh Ayami</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengucapan salam sebelum dan sesudah dongeng</li></ul>	



4.	Mengetahui perilaku baik/sopan dan buruk,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digambarkan dengan cara orang yang menerima buku catatan amal. Apabila ia baik akan menerima dengan tangan kanan sedangkan yang buruk akan menerima dengan tangan kiri.</li> <li>- Berdo'a setelah bangun tidur</li> <li>- Pembacaan buku catatan amal tentang perilaku yang baik oleh Ami dan perilaku yang buruk oleh Plenthus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menolong sesama makhluk hidup</li> <li>- Mensyukuri apa yang dimiliki dan tidak iri dengan apa yang dimiliki orang lain</li> </ul>
5.	Membiasakan diri berperilaku baik,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebiasaan yang dimiliki oleh Ami sehingga menghantarkannya ke surga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menolong sesama makhluk hidup</li> <li>- Mensyukuri apa yang dimiliki dan tidak iri dengan apa yang</li> </ul>

			dimiliki orang lain - Berterimakasih apabila diberi bantuan	
6.	Mengucapkan salam dan membalas salam	- Dilakukan oleh kak Bimo sebelum dan sesudah memulai cerita	- Dilakukan oleh kak Awam sebelum dan sesudah memulai cerita	

**Tabel 1.1** Tabel Integrasi Indikator NAM dan STPPA dengan dongeng

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mendongeng mampu menjadi jembatan dalam menintegrasikan nilai agama dan moral dengan pemahaman anak. Sehingga anak akan mampu berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Anak juga telah diajarkan tentang sebab akibat dari sebuah perilaku. Sehingga ia akan lebih bertanggungjawab dengan apa yang perbuatnya.

**Persamaan Dan Perbedaan Antar Pendongeng Dalam Proses Internalisasi Nilai Agama Moral Anak**

Dalam menyampaikan dongeng, setiap pendongeng memiliki cara masing-masing untuk menyampaikan cerita kepada anak. Di antara perbedaan yang signifikan dari ketiga konten tersebut adalah media yang digunakan dalam mendongeng. Media mendongeng juga memiliki pengaruh dalam kegiatan mendongeng. Seperti halnya muppet atau boneka tangan yang digunakan oleh kak Awam. Ketika

menggunakan boneka tangan, anak-anak sangat senang dan nyaman ketika memperhatikan dongeng. Disisi lain boneka merupakan sesuatu yang dekat dan ramah dengan anak sehingga sangat cocok digunakan untuk berkomunikasi dengan anak. Sedangkan kak bimo tidak menggunakan media apapun tetapi kak bimo mampu mengolah emosi anak. sehingga meskipun tanpa media, cerita akan tetap tersampaikan dengan baik kepada anak. lain halnya dengan kak Kempfo yang menggunakan media gambar dalam menyampaikan nilai agam amoral pada anak usia dini. Selain itu, perbedaan tersebut juga terletak pada isi konten ketiga pendongeng tersebut. Kak Awam menyampaikan dongeng fabel yakni tentang Katak yang Ingin Terbang, sedangkan kak Bimo menyampaikan cerita tentang hari akhir dan hari pembalasan amal perbuatan. Sedangkan kak Kempfo Antaka menceritakan tentang pentingnya ibadah sholat.

Adapun persamaan dari setiap pendongeng yakni pada tahap awal pendongeng akan mengkondisikan anak-anak agar memiliki kesiapan dalam menerima pembelajaran. Pengkondisian tersebut berupa penggunaan *ice breaking* ataupun peniruan suara-suara seperti halnya suara binatang, suara perempuan kecil, dan lain sebagainya. Selain berguna untuk pengkondisian kesiapan anak, Teknik ini juga dilakukan untuk menarik kembali focus anak yang mulai redup. Selain itu fungsi lainnya adalah membantu anak dalam proses pengimajinasian. Sehingga anak-anak yang masih pada tahap pemahaman konkret akan mampu memahami isi cerita. Pengimajinasian tersebut dapat mengintegrasikan nilai agama moral sehingga mampu direfleksikan dalam perilaku sehari-hari. *Ice breaking* lebih banyak digunakan oleh kak Awam dan kak Bimo.

Sedangkan kak Kempfo anak lebih difokuskan pada goresan gambar yang lucu.

## KESIMPULAN

Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi yang disampaikan sebagai salah satu metode pembelajaran termasuk internalisasi nilai agama moral pada anak. Nilai agama moral merupakan peltak dasar terbentuknya karakter anak. selain itu Anak akan mengenali perbuatan baik dan buruk serta mampu membatasi diri dalam berbuat. Anak juga akan mampu bertanggungjawab atas perbuatannya melalui pembelajaran dongeng tentang sebab akibat suatu perilaku yang dilakukan. Ketika karakter tersebut terbentuk, maka anak akan memiliki jati diri dalam lingkungan masyarakat. Selain dapat disampaikan langsung, pada saat ini dongeng juga marak disebar luaskan melalui media sosial yakni youtube. Diantara pendongeng tersebut yakni kak Bimo, kak Kempfo dan kak Awam. Ketiga pendongeng tersebut memiliki ciri masing-masing dalam menyampaikan dongeng pada anak. baik dari segi penggunaan media mendongeng, ataupun penggunaan ice breaking.

## DAFTAR PUSTAKA

Bakhtiyar. "Internalisasi Nilai-Nilai Moralitas Dan Kesatuan Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2018).

Fitriyyah, Di'amah. "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK ABA KARangduwur Dan TK Masyithoh Petahanan Kabupaten Kebumen" XI, no. 2 (2014).

IT Cahaya Bangsa, SD. *Dongeng Bareng Kak Kempfo "Memperingati Isra" Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1442 H"*. Indonesia: www.youtube.com, 2021. [https://youtu.be/\\_yiZyMD6udY](https://youtu.be/_yiZyMD6udY).

Kisah Islami Channel Kids, Juru. *Juru Kisah Anak Islami Kak Bimo "Cerita Dari Syurga."* Indonesia: www.youtube.com, 2017.

<http://youtu.be/cm5Fi3Mj40l>.

Maemonah, Sigit Purnama, Rohinah, Hafidh 'Aziz, and Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian. "The Shift in the Authority of Islamic Religious Education: A Qualitative Content Analysis on Online Religious Teaching" 27, no. 9 (2022).

Mahmudah, Isnani. "Implementasi Ice Breaker Untuk Menciptakan Kesiapan Dan Semangat Belajar Sisiwa Di MI Tegalrejo Sawit," 2019.

Nurma, and Sigit Purnama. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat" 6, no. 1 (2022).

Prakoso, Awam. *Katak Ingin Terbang /Awan Prakoso/Dongeng Anak/SD Muhammadiyah 4 Batu Malang*. Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2017. <https://youtu.be/IGhXIaR-Gt0>.

Rukiyah. "Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya" 2, no. 1 (2018).

Tur Rosidah, Cholifah, and Susi Hermin Rusminati. "Mendongeng Sebagai Media Menumbuhkan Karakter Dan Nilai Budaya Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2017).